

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Sumberdaya manusia sebagai tenaga kerja tidak terlepas dari masalah-masalah yang berkaitan dengan keselamatan dan kesehatannya sewaktu bekerja. Hal ini berkaitan dengan perlindungan tenaga kerja dari bahaya dan penyakit akibat kerja maupun lingkungan kerja. Menurut Dewan Keselamatan dan Kesehatan Kerja Nasional (DK3N, 2007), setiap tahun di dunia terjadi 270 juta kecelakaan kerja, 160 juta pekerja menderita penyakit akibat kerja, kematian 2,2 juta serta kerugian finansial sebesar \$ 1,25 triliun US.

Hasil survei PT. Jamsostek di Indonesia menunjukkan bahwa pada periode tahun 2002 sampai dengan tahun 2005, terjadi lebih dari 300 ribu kecelakaan kerja, 5000 kematian pekerja, 500 cacat tetap dan kompensasi lebih dari Rp 550 Milyar. Kompensasi ini adalah sebagian dari kerugian langsung dari 7,5 juta pekerja sektor formal yang aktif sebagai peserta Jamsostek. Diperkirakan kerugian tidak langsung dari seluruh sektor formal adalah lebih dari Rp. 2 Trilyun dimana sebagian besar merupakan kerugian dunia usaha. Dengan kata lain, inilah hilangnya produktivitas dunia usaha karena kelalaian dalam hal Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), begitu pula dengan survey yang dilakukan oleh *International Labor Organization* (ILO) yang menyatakan bahwa tingkat daya saing dan pencapaian K3 di Indonesia adalah negara ke-2 dari bawah dari lebih 100 negara yang disurvei (DK3N, 2007).

Untuk menuju dunia usaha dan dunia kerja yang berbudaya K3 serta terlaksananya implementasi peraturan perundang-undangan K3 di Indonesia, maka Dewan Keselamatan dan Kesehatan Kerja Nasional (DK3N) sebagai institusi tripartit ekstra struktural memprakarsai untuk menyusun Visi, Misi, Kebijakan, Strategi dan Program Kerja K3 Nasional. Masalah keselamatan dan kesehatan kerja bukan semata-mata tanggung jawab pemerintah tetapi merupakan tanggung jawab semua pihak terutama pengusaha, tenaga kerja dan masyarakat. Berdasarkan PEMNAKER 05/MEN/1996, perusahaan yang memperkerjakan tenaga kerja sebanyak 100 orang atau lebih dan mempunyai potensi bahaya yang ditimbulkan oleh karakteristik proses bahan produksi yang dapat mengakibatkan kecelakaan kerja seperti peledakan, kebakaran, pencemaran dan penyakit akibat kerja, wajib menerapkan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3).

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) adalah suatu program yang dibuat pekerja maupun pengusaha sebagai upaya mencegah timbulnya kecelakaan dan penyakit akibat kerja dengan cara mengenali hal-hal yang berpotensi menimbulkan kecelakaan dan penyakit akibat kerja serta tindakan antisipatif apabila terjadi kecelakaan dan penyakit akibat kerja (Sugeng, 2005). Tujuan dari dibuatnya program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) adalah untuk mengurangi biaya perusahaan apabila timbul kecelakaan dan penyakit akibat kerja. Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) seharusnya menjadi prioritas utama dalam suatu perusahaan, namun sayangnya tidak semua perusahaan memahami akan arti pentingnya K3 dan mengetahui

bagaimana cara mengimplementasikannya dengan baik dalam lingkungan perusahaan. Potensi kerugian perusahaan akibat lemahnya implementasi K3 sangat besar diantaranya yaitu terganggunya proses produksi dan perbaikan alat produksi yang rusak karena kecelakaan kerja serta perusahaan kehilangan kesempatan mendapatkan keuntungan karena rendahnya produktivitas kerja karyawan.

Perusahaan yang baik adalah perusahaan yang benar-benar menjaga keselamatan dan kesehatan karyawannya dengan membuat aturan tentang keselamatan dan kesehatan kerja yang dilaksanakan oleh seluruh karyawan dan pimpinan perusahaan. PT. Jitoe merupakan salah satu perusahaan yang menerapkan K3 karena perusahaan menyadari bahwa setiap karyawan berhak untuk mendapatkan jaminan keselamatan dan kesehatan sewaktu bekerja. Perlindungan tenaga kerja dari bahaya dan penyakit akibat kerja atau akibat dari lingkungan kerja sangat dibutuhkan oleh karyawan agar karyawan merasa aman dan nyaman dalam menyelesaikan pekerjaannya. Tenaga kerja yang sehat akan bekerja produktif, sehingga diharapkan produktivitas kerja karyawan meningkat yang dapat mendukung keberhasilan bisnis perusahaan dalam membangun dan membesarkan usahanya. Memperhatikan hal tersebut, maka penerapan K3 dalam suatu perusahaan perlu dikaji karena penerapan K3 dapat meningkatkan produktivitas kerja karyawan sehingga produktivitas perusahaan juga akan meningkat.

Dasar pemikiran dari adanya program K3 adalah karena bekerja tentunya melibatkan aktivitas penggunaan alat-alat kerja, bahan-bahan fisik,

kimiawi, biologis serta prosedur kerja yang beraneka ragam. Rangkaian kerja berpotensi munculnya risiko kecelakaan kerja yang dapat memberi dampak bagi keselamatan dan kesehatan diri karyawan, baik secara fisik, mental dan sosial. Hal ini memberi konsekuensi bagi upaya pencegahan dan penanganan risiko atau dampak keselamatan dan kesehatan kerja yang harus dipikirkan dan diperhatikan perusahaan. Guna pencegahan timbulnya gangguan kesehatan sekaligus mempertahankan keselamatan semua pihak yang terlibat dalam aktivitas pekerjaan di PT. Djitoe Indonesian Tobacco Surakarta.

Penerapan K3 yang baik disamping memberikan perlindungan terhadap kecelakaan kerja dan mencegah kerugian yang besar bagi perusahaan, juga akan meningkatkan motivasi karyawan dalam bekerja. Karyawan akan merasa diperhatikan oleh perusahaan, sehingga sebagai imbalannya mereka pun akan bekerja dengan lebih baik.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dilakukan penelitian dengan judul: "Apakah ada hubungan antara program keselamatan dan kesehatan kerja dengan persepsi kerja karyawan bagian produksi PT. Djitoe Indonesian Tobacco Surakarta?"

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### **1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui hubungan program K3 dengan persepsi kerja karyawan bagian produksi PT. Djitoe Indonesian Tobacco Surakarta

#### **2. Tujuan Khusus**

- a. Memberikan gambaran penerapan program K3 di bagian produksi PT. Djitoe Indonesian Tobacco Surakarta
- b. Memberikan gambaran persepsi kerja karyawan bagian produksi PT. Djitoe Indonesian Tobacco Surakarta?

### **D. Manfaat Penelitian**

#### **1. Bagi mahasiswa**

- a. Menambah wawasan dan pengetahuan tentang hubungan program K3 dengan persepsi kerja karyawan bagian produksi
- b. Mahasiswa dapat melakukan pengukuran penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja di sebuah perusahaan

#### **2. Bagi perusahaan**

- a. Sebagai bahan masukan bagi perusahaan dalam menerapkan program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) yang baik, diharapkan dapat meningkatkan produktivitas kerja karyawan.
- b. Memberikan sumbangan pemikiran bagi peningkatan kinerja karyawan serta dapat dipergunakan sebagai bahan kajian untuk memperdayakan dan mendayagunakan kinerja bagi tenaga kerja.

3. Bagi Program Studi Kesehatan Masyarakat

Menambah kepustakaan yang diharapkan dapat bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan peningkatan program belajar mengajar dan pembentukan sumber daya manusia yang lebih baik

4. Bagi peneliti lain

Sebagai bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya yang mengambil tema tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3).